

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya itu biasanya dilakukan di sekolah walaupun pada dasarnya kegiatan belajar mengajar itu dapat dilakukan dimanapun dan kapan pun. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik baik antar guru dengan siswa maupun antar siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi sendiri adalah hasil positif yang menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang yang diraihny dalam suatu kegiatan atau proses belajar yang berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya melalui suatu kegiatan yang diikutinya. Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum setelah dilakukan kegiatan evaluasi. Ini menunjukkan bahwa prestasi

belajar siswa tersebut tidak dapat diketahui tanpa adanya penilaian/evaluasi terhadap siswa tersebut.

Pada hakekatnya prestasi belajar itu merupakan proses perubahan diri individu dengan pemilikan pengalaman baru dimana perubahan yang terjadi di manifestasikan ke dalam pola tingkah laku (*behavior*) yang berada dalam kawasan afektif, kognitif dan psikomotor, perbuatan, skill dan pengetahuan, serta dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Dengan demikian prestasi belajar mencerminkan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan bahwa hakekat belajar itu adalah suatu perubahan namun tidak setiap perubahan itu merupakan hasil belajar.

Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern). Faktor-faktor intern meliputi tingkat kemampuan, motivasi, bakat, dan juga minat. Sedangkan faktor-faktor ekstern seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan dan sebagainya. Kedudukan sosial akan mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Walaupun status sosial ekonomi orang tua tinggi, tetapi apabila mereka itu tidak memperhatikan pendidikan anaknya hal itu juga akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial anaknya.

Artinya ada asumsi yang harus dipenuhi yaitu semua orang tua pasti menginginkan pendidikan anaknya baik, sehingga orang tua memperhatikan dan mengoptimalkan untuk pendidikan anaknya.

Selain itu juga kondisi keluarga yang harmonis akan menimbulkan keberhasilan belajar siswa karena semua fungsi keluarga terealisasi. Sedangkan kondisi keluarga yang kurang harmonis kurang mendukung keberhasilan belajar siswa karena salah satu fungsi keluarga kurang terealisasi. Perhatian orang tua terhadap anaknya memberikan pengaruh bagi kelancaran pendidikan anak disekolah. Kebutuhan-kebutuhan anak yang berasal dari kelompok yang berstatus sosial ekonominya tinggi cenderung akan diperhatikan, dibandingkan dengan anaknya yang berasal dari kelompok yang status ekonomi sosial keluarganya rendah.

Anak akan dengan mudah mengikuti proses belajar pada saat di sekolah, karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran dapat terpenuhi oleh orang tuanya. Sebaliknya ketika status sosial ekonomi keluarga rendah maka anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, karena sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran tidak terpenuhi oleh orang tuanya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah motivasi. Motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Pengembangan motivasi akan membawa perubahan dalam energi di dalam sistem psikologi yang ada pada diri manusia karena menyangkut

kegiatan fisik manusia itu sendiri. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan, jadi dalam hal ini motivasi sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi, sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat. Dengan demikian peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sekedar pemberi materi, tetapi juga sebagai motivator yaitu guru harus berusaha membuat siswa terdorong dan tertarik akan materi yang disajikan. Memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Sehingga siswa memiliki motivasi untuk berprestasi.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar tersebut, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat dicapai. Dengan demikian dapat dikatakan kreativitas dan motivasi dalam diri siswa diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018, peneliti memperoleh informasi dari guru mata pelajaran kewirausahaan kelas X AP, diketahui bahwa prestasi belajar siswa masih kurang memuaskan yaitu 40 % atau sekitar 15 dari 42 siswa yang

memenuhi nilai rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Data 3 tahun terakhir yang diperoleh peneliti dari SMK Swasta Budi Setia Sunggal menunjukkan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa.

Tabel 1.1
Presentase ketuntasan Siswa Kelas X AP
SMK BUDI SETIA Sunggal

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Kelas		Tuntas	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
		X AP I	X AP 2				
2014/2015	7,00	23	20	17	39,5 %	26	60,5 %
2015/2016	6,80	23	21	18	40,9 %	24	59,1 %
2016/2017	6,50	21	21	16	38,1 %	26	61,9 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa prestasi yang dimiliki siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut diakibatkan oleh siswa yang kurang memperhatikan guru dalam mengajar. Selain itu ada beberapa faktor yang mempengaruhi faktor prestasi belajar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas (a) kecerdasan (Intelegensi), (b) faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, (c) sikap, (d) minat, (e) bakat dan (f) motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari (a) faktor sosial, (b) faktor budaya, (c) faktor lingkungan fisik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi merupakan faktor eksternal dan faktor internal yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang kondisi dan masalah di atas peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul :

“ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018. ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa yang menengah ke bawah.
2. Kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.
3. Kurang terpenuhinya kebutuhan pendidikan siswa, sehingga prestasi belajar siswa cenderung rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti perlu membatasi masalah untuk lebih terperinci dan jelas, agar permasalahannya lebih terarah dan berhasil. Maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Siswa SMK Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018. “

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pembatasan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018? “

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pedoman dan arah dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan siswa kelas X AP SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi jurusan dan fakultas ekonomi khususnya Program Studi Administrasi Perkantoran UNIMED.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan siswa SMK Swasta Budi Setia Sunggal tentang pentingnya status sosial ekonomi orang tua dan motivasi berprestasi dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.
4. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.

